

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan investasi di Indonesia terlihat terus meningkat, sehingga pertumbuhan perusahaan terus bermunculan. Semakin banyak perusahaan yang mengalami pertumbuhan, maka semakin ketat persaingan antar perusahaan. Hal inilah yang menjadi tantangan yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan, maka suatu perusahaan membutuhkan dana yang cukup banyak agar mampu berinovasi untuk terus mengembangkan produknya dan meningkatkan kinerja perusahaan. Amalia & Hermanto (2018) menyatakan bahwa pengoptimalan keuangan perusahaan dapat dilakukan perusahaan dengan penjualan saham kepada investor yang memiliki dana dan menanamkan modalnya dengan tujuan mencari keuntungan berupa dividen.

Salah satu daya tarik investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yaitu kebijakan dividen. Beberapa masalah dalam perdebatan mengenai pendapat tentang dividen. Pertama, yaitu yang menyatakan bahwa dividen akan dibagi sebesar-besarnya. Kedua, yaitu dividen dibayarkan serendah-rendahnya. Ketiga, adanya pendapat yang menyatakan bahwa dividen seharusnya dibayarkan setelah semua kesempatan investasi memenuhi persyaratan didanai. Pada ketiga pendapat tersebut sampai saat ini belum teridentifikasinya mengenai berapa besar proporsi dividen yang menguntungkan bagi investor atau perusahaan. Seberapa besar porsi laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan seberapa besar porsi laba yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali

merupakan masalah yang cukup serius bagi manajemen (Hutagalung & Setiawati, 2020).

Bagi perusahaan, dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah dana untuk membayarkan dividen di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memiliki dana namun harus tetap mengeluarkan dividen dapat mengakibatkan dana kebutuhan investasinya berkurang sehingga memerlukan modal tambahan baru dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain.

Perusahaan harus mampu mengalokasikan sumber dayanya yakni dengan investasi, agar hasil investasi dapat sejalan dengan tujuan yang akan dicapai yaitu mendapatkan keuntungan, maka dalam pengambilan keputusan investor perlu melakukan analisis laporan keuangan secara tepat. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi investor karena merupakan salah satu sumber informasi perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan investor dapat menilai hasil kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu, sehingga mampu menjadi pertimbangan investor dalam menilai prospek dan risiko perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya tujuan utama investor yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Keuntungan yang akan diperoleh investor yaitu dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Dividen adalah bagian laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividen payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai. Artinya

besar kecilnya *dividen payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Indikator kinerja perusahaan terbaik yaitu laba. Besar atau kecilnya laba yang dihasilkan maka akan mencerminkan baik atau buruknya kinerja perusahaan. Laba merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas pada masa mendatang yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan mengenai dividen yang akan dibagikan kepada para investor.

Kondisi penjualan juga dapat mempengaruhi besarnya laba suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* mampu mengarahkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Apabila pertumbuhan penjualan tinggi maka pendapatan meningkat dan pembayaran dividen juga akan meningkat. Akan tetapi, jika pertumbuhan penjualan menurun maka semakin besar kebutuhan dana yang akan dibutuhkan untuk membiayai perusahaan tersebut, sehingga dividen yang dibayarkan rendah.

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh komisaris maupun direktur yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dapat mendorong manajer agar bersikap hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas apa pun yang akan diambil, termasuk keputusan mengenai kebijakan dividen. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan maka semakin besar pula dividen yang dibagikan kepada investor.

Tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan terdapat pada *Free Cash Flow* (FCF). Perusahaan akan membagikan berupa dividen apabila perusahaan memiliki

*free cash flow*. *Free Cash Flow* merupakan salah satu indikator yang mampu mengukur perusahaan untuk mengembalikan keuntungan bagi investor melalui pengurangan hutang, peningkatan dividen atau pembelian saham kembali.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Suatu perusahaan yang ingin berlanjut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam melunasi seluruh kewajibannya pada saat jatuh tempo dengan memakai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri konstruksi dan bangunan berjalan begitu pesat dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada tahun 1990-an jumlah perusahaan yang terdaftar hanya satu perusahaan saja, namun pada tahun 2000-an hingga tahun 2020 jumlah perusahaan menjadi 18 perusahaan.

Berdasarkan data yang dihimpun Bisnis.com (2019), sejumlah perusahaan yang menjalankan bisnis konstruksi dan bangunan mengalami penurunan laba bersih secara tahunan pada semester I/2019. Beberapa diantaranya berbalik mengalami kerugian yang disebabkan akibat periode Pemilihan Umum (pemilu) tahun 2019 yang membuat proses tender sejumlah proyek mundur. Analisis Artha Sekuritas Dennis Christopher Jordan menilai penurunan pendapatan yang dialami sejumlah perusahaan konstruksi pada semester I/2019 karena banyaknya proyek yang diselesaikan akhir tahun 2018 serta tertundanya proyek hingga semester II/2019. Penundaan serta keterlambatan sejumlah proyek infrastruktur dan latar



belakang kondisi ekonomi makro yang buruk membuat proyeksi pertumbuhan sektor konstruksi di Indonesia dipangkas untuk periode 2020. Fitch Solutions Group Ltd (FSG), perusahaan afiliasi Fitch Ratings Inc, merevisi prediksi pertumbuhan riil sektor konstruksi Indonesia turun dari sebelumnya 4,9 persen menjadi 2,1 persen pada tahun 2020. Padahal, sektor konstruksi diharapkan mampu menghasilkan pertumbuhan *outperformed* secara keseluruhan tahun ini.

*Research gap* dalam penelitian ini adalah Hutagalung & Setiawati (2020), Putri, Putu, & Yuliastuti (2020) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang berbeda dengan hasil dari Rachmah & Riduwan (2019) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian Hendratno & Bella A. (2019) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang berbeda dengan hasil penelitian Hutagalung & Setiawati (2020), Hantono et al. (2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian Amalia & Hermanto (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang berbeda dengan hasil penelitian Hutagalung & Setiawati (2020), Estuti, Eni Puji, Silvia Hendrayanti (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian Rachmah & Riduwan (2019), Hantono et al. (2019) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang berbeda dengan hasil Anisah Nur (2019) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Anisah Nur (2019) dan Estuti, Eni Puji, Silvia Hendrayanti (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang berbeda dengan hasil penelitian dari Dhumawati et al., (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. sementara Putri, Putu & Yuliasuti (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Laba Bersih, *Sales Growth*, Kepemilikan Manajerial, *Free Cash Flow*, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020”**

## **1.2 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup yang diteliti yang dilaksanakan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria batasannya sebagai berikut :

1. Variabel independen pada penelitian ini yaitu laba bersih, *sales growth*, kepemilikan manajerial, *free cash flow*, dan likuiditas.
2. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen.

3. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
4. Periode penelitian dilakukan selama 5 bulan setelah proposal disetujui.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejumlah emiten konstruksi pada semester I/2019 mengalami penurunan laba bersih yang disebabkan karena banyaknya proyek yang ditunda atau diselesaikan hingga semester II/2019. Frankie Wijoyo Prasetio, Head of Equity Trading MNC Sekuritas Medan, menilai tantangan yang dihadapi oleh emiten konstruksi diantaranya penyelesaian proyek yang lambat dari jadwal dan penundaan sejumlah proyek infrastruktur (Pratomo, 2019).
2. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk atau SBI mengalami penurunan pendapatan yang terjadi lantaran merosotnya konsumsi semen domestik hingga akhir september 2020 tercatat turun 1,95 persen akibat pandemi covid-19. Selain pendapatan, SBI juga mencatat penurunan juga terjadi pada volume penjualan terak dan semen, penurunan beban pokok pendapatan (Bahfein, 2020).
3. Pada tahun 2017, pelaku pasar banyak merekomendasikan saham-saham emiten konstruksi karena mengerjakan proyek infrastruktur pemerintah. Namun harga saham dari sub sektor konstruksi sepanjang tahun 2017 melemah. Tercatat indeks saham sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan melemah sebesar 4,31% pada tahun 2016. Saham - saham di sub sektor

kontruksi bangunan kompak melemah, WSKT turun 13,33%, WIKA turun 34,32%, dan ADHI turun 9,38% (Anthony Kevin, 2018)

4. Pergerakan indeks sektor properti turun cukup dalam dibandingkan indeks sektor lainnya. indeks sektor properti terkoreksi 0,77% ke level 491,948. Penjualan properti belum meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Lemahnya daya beli masyarakat membuat investasi properti tidak bergerak. Kondisi ini semakin dipeburuk dengan harga properti yang semakin mahal (Mutmainah, 2017).
5. BCI Asia, penyedia layanan informasi proyek kontruksi di Asia Pasifik mencatat bahwa dari kurun waktu kuartal II/2020 masih ada sebagian proyek baik di sektor residensial, hotel dan industrial yang tetap berjalan. Sehingga sejumlah proyek kontruksi masih terus menunjukkan optimisme. Sektor residential diproyeksikan *new contract* selama 8 bulan kedepan sebesar Rp 30,48 triliun, baik di sektor *landed house* dan apartemen. Para pengembang memiliki penilaian khusus kenapa di situasi ini awalnya terjadi perlambatan lantaran *cash flow* dan lambatnya *supply chain* untuk bahan material bangunan, tetapi bagi para pengembang bahwa situasi pandemi hanya bersifat sementara (Puput Ady Sukarno, 2020).



Dari uraian identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 ?
2. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 ?
4. Bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 ?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 ?
6. Bagaimana pengaruh laba bersih, *sales growth*, kepemilikan manajerial, *free cash flow* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 secara simultan ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
2. Menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
4. Menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
5. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
6. Menganalisis pengaruh laba bersih, *sales growth*, kepemilikan manajerial, *free cash flow* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 secara simultan.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis, maupun praktis, sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi literatur bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengenai analisis pengaruh laba bersih, *sales growth*, kepemilikan manajerial, *free cash flow* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan.

## 2. Manfaat Praktis

### 2.1 Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen diharapkan investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen kas yang akan diterima oleh pemegang saham.

### 2.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan penentuan kebijakan dividen dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang dibayarkan terutama dalam bentuk dividen kas.

### 2.3 Bagi Masyarakat

Peneliti ini diharapkan mampu menjadi referensi guna meningkatkan literasi masyarakat yang pada akhirnya mampu meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang kebijakan dividen.